

**PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI TATA TERTIB DI SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 03 BUKIT KEMUNING**

(Skripsi)

Oleh

DWI PUTRI RAYA

1913052030



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI TATA TERTIB DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 03 BUKIT KEMUNING

Oleh

DWI PUTRI RAYA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa belum menerapkan kepatuhan dalam mengikuti aturan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan siswa antara kelompok yang diberikan Layanan Informasi Tata Tertib di Sekolah dan kelompok yang tidak diberikan layanan informasi Tata Tertib Di Sekolah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kedisiplinan siswa. Validitas instrumen menggunakan validitas isi (*content validity*). Reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank-Test* menggunakan program komputerisasi SPSS 22. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan program komputerisasi SPSS 22. Hasil uji Wilcoxon yaitu didapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,005$; $p < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis (H_a) diterima. yaitu berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kepatuhan siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tata tertib di sekolah kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Bukit Kemuning

Kata Kunci : bimbingan dan konseling, layanan informasi tata tertib, kepatuhan siswa

ABSTRACT

***THE USE OF SCHOOL RULES INFORMATION SERVICES TO IMPROVE
COMPLIANCE IN GRADE VIII STUDENTS AT SMP NEGERI 03
BUKIT KEMUNING***

By

DWI PUTRI RAYA

The problem in this study is that students have not implemented compliance in following the rules at school. The purpose of this study was to determine the difference in the level of student compliance between the group that was given School Rules Information Services and the group that was not given School Rules information services. This type of research is a pre-experimental study involving a control group and an experimental group. The data collection technique uses a student discipline scale. The validity of the instrument uses content validity. Its reliability uses the Cronbach Alpha formula. Hypothesis testing uses the Wilcoxon Signed-Rank-Test using the SPSS 22 computerized program. The results of the hypothesis testing carried out using the Wilcoxon test using the SPSS 22 computerized program. The results of the Wilcoxon test are that a significance value of $p = 0.005$ is obtained; $p < 0.05$, it can be interpreted that the hypothesis (H_a) is accepted. namely based on the results of the pre-test and post-test of student compliance before and after being given school rules information services to class VIII students at SMP Negeri 03 Bukit Kemuning

Keywords: guidance and counseling, information services on rules, student compliance

**PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI TATA TERTIB DI SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 03 BUKIT KEMUNING**

Oleh

DWI PUTRI RAYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI
TATA TERTIB DI SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KEPATUHAN PADA
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 03
BUKIT KEMUNING**

Nama Mahasiswa

: **Dwi Putri Raya**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1913052030**

Program Studi

: **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi
NIP 198005012008122002

Dosen Pembimbing II

Yohana Oktariana, M.Pd
NIP 198710062024212016

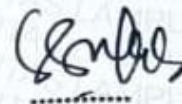
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGENAL

1. Tim Penguji

Ketua

: **Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi**

Sekretaris

: **Yohana Oktariana, M.Pd**

Penguji Utama

: **Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M. Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd**

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Mei 2025**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putri Raya
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913052030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Layanan Informasi Tata Tertib Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pada Siswa Kelas VIII di SMP 03 Bukit Kemuning” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Agustus 2025

Yang menyatakan,



Dwi Putri Raya
NPM 1913052030



RIWAYAT HIDUP

Dwi Putri Raya lahir di Bukit Kemuning, 27 Desember 2000, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Pulung Sanusi dan Ibu Sunani. Pendidikan formal penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta Muslimin, diselesaikan tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Bukit Kemuning, diselesaikan tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Bukit Kemuning, diselesaikan tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Bukit Kemuning, diselesaikan tahun 2019. Kemudian tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya pada bulan Januari sampai Februari tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 02 Bukit Kemuning.

.

MOTO

“Tidaklah Allah membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

’Bukan yang paling kuat yang menang, tapi yang paling sabar dalam berjuang”

(Imam syaf’i)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilahi robbil'alamiin Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna Sholawat serta Salam selalu tercurah kepada Rasullulah Muhammad SAW Kupersembahkan karya ini kepada : Bapak dan Mamah ku tercinta Pulung Sanusi dan Sunani, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan dan melakukan semua yang terbaik untuk keberhasilan juga kebahagiaanku. Kakak yang kusayangi Fera Gita Palupi, serta untuk seluruh keluarga besarku, dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat serta doa dan dukungannya. Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi jariah yang mengalir deras, dan terakhir untuk almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Kasih dan AnugerahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Layanan Informasi Tata Tertib Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pada Siswa Kelas VIII di SMP 03 Bukit Kemuning”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Rani Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.,. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Dosen penguji utama. Terima kasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih kepada ibu yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pembantu sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, bimbingan serta arahan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terima kasih atas jasa, pengabdian, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
8. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di lingkungan FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini dalam menyelesaikan segala keperluan administrasi;
9. Bapak, Mamah, cece, Adin. Terima kasih keluargaku yang sangat aku Sayangi. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, cinta, dukungan baik materi maupun non materi yang telah diberikan kepadaku selama ini.
10. Kepala SMP Negeri 3 Bukit Kemuning, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning. Terima kasih telah berkenan memberikan izin dan kesediannya membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah serta ilmu-ilmu yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian pendahuluan serta penelitian di sekolah;
11. Sahabatku tersayang Elivia Lolita, Rizki Gustiani Meirlyana yang telah menemaniku dari SMP hingga sekarang, terima kasih atas dukungannya selama ini.
12. Sahabatku tersayang sekaligus teman seperjuangan di prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung angkatan tahun 2019 yaitu Syafara Amanda, Nida Arifah Prionanda, Nida Ul Khusna, Susi Liana Putri, dan Hanna Zakiyatunnisa. Terima kasih atas bantuan dan juga support yang telah diberikan selama kuliah dan penulisan skripsi ini. Terima kasih telah mengajarkan arti dari persahabatan.
13. Sahabatku tersayang dan tercinta Bidi, terima kasih sudah menemani dan banyak membantu terutama dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak untuk dukungan dan do'anya.
14. Siswa SMP Negeri 3 Bukit Kemuning khususnya untuk siswa kelas VIII yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dengan penulis selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di BK 19.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak.
17. Almamaterku tercinta.

Bandar Lampung, Agustus 2025

Penulis
Dwi Putri Raya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Ruang Lingkup.....	6
1.8 Kerangka Pikir.....	7
1.9 Hipotesis.....	9
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1 Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan Siswa.....	10
2.1.1 Pengertian Kepatuhan.....	10
2.1.2 Aspek – Aspek Kepatuhan.....	11
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan.....	12
2.1.4 Faktor – Faktor Kepatuhan Tata Tertib.....	13
2.1.5 Manfaat Kepatuhan Siswa di Sekolah.....	13
2.2 Tinjauan Umum Tentang Tata Tertib di Sekolah.....	14
2.2.1 Pengertian Tata Tertib di Sekolah	14
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Tata Tertib di Sekolah	15
2.2.3 Contoh Tata Tertib di Sekolah	15
2.2.4 Hubungan Layanan Tata Tertib dengan Kepatuhan Siswa di Sekolah.....	16
2.3 Tinjauan Umum Tentang Layanan Informasi	16
2.3.1 Pengertian Layanan Informasi.....	16
2.3.2 Tujuan Layanan Informasi	17
2.3.3 Penyampaian Layanan Informasi.....	18
2.4 Kajian Penelitian Relevan	18

III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Desain Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel.....	22
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	22
3.4.1 Variabel Penelitian	23
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Prosedur Penelitian.....	27
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum Pra Layanan In formasi Kedisiplinan Siswa.....	31
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian	32
4.1.3 Pelaksanaan Layanan Informasi Tata Tertib di Sekolah	34
4.1.4 Hasil Pelaksanaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Layanan Informasi di Sekolah.....	34
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	54
4.2 Pembahasan	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Skor Angket Kebiasaan Disiplin di Sekolah	24
2. Kisi -kisi Skala Kedisiplinan di Sekolah.....	25
3. Kriteria Reliabilitas.....	28
4. Hasil Reliabilitas.....	29
5. Kriteria Kedisiplinan Siswa.....	31
6. Daftar Subjek Penelitian Kelompok Eksperimen.....	32
7. Daftar Subjek Penelitian Kelompok Kontrol.....	32
8. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Layanan.....	33
9. Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	34
10. Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	34
11. Hasil Peningkatan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	35
12. Hasil Peningkatan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	36
13. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Nonequivalent Control Group Design	21
2. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> AR	37
3. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> AAP	38
4. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> A	40
5. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> DS	41
6. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> FRS	43
7. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> JAS	45
8. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> NNR	46
9. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> PA	48
10. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> RP	50
11. Peningkatan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> WV	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Kedisiplinan Siswa.....	64
2. Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi.....	67
3. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan.....	97
4. Surat Penelitian di Sekolah.....	99
5. Surat Keterangan Penelitian di Sekolah.....	100
6. Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen.....	101
7. Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen.....	103
8. Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol.....	104
9. Hasil Post-Test Kelompok Konrol.....	106

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan aset terpenting dalam kehidupan bernegara, karena nantinya siswa akan menjadi generasi penerus bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa di masa mendatang, dipengaruhi oleh kualitas yang dimiliki generasi muda pada zaman sekarang. Salah satu kualitas dapat dilihat dari apakah siswa tersebut dalam kehidupan sehari-harinya menerapkan sikap disiplin sehingga perilakunya telah sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku di masyarakat karena disiplin memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Tujuan penerapan disiplin pada siswa adalah untuk membantu mereka berkembang sebagai makhluk sosial. Sambil memastikan bahwa siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Namun tidak dapat dihindari pula bahwa beberapa siswa tidak menerapkan sikap disiplin dan belum menerapkan kepatuhan dalam mengikuti aturan tata tertib pada kehidupan sehari-harinya, khususnya selama proses belajar-mengajar di sekolah. Salah satu perilaku tidak disiplin yang kerap dilakukan oleh siswa yaitu antara lain tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sekolah yang lengkap sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, serta sikap siswa yang tidak serius pada saat di dalam kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung. Perbuatan demikian tidak mencerminkan seseorang siswa yang baik. Apabila masih tetap dipertahankan perilaku tidak disiplin seperti itu maka akibat akan berdampak buruk pada tingkah laku siswa tersebut di masyarakat ketika lulus dari sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai

latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting di sekolah, disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku.

Menurut Rahmawati (2015), kepatuhan adalah sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, seperti; kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kepatuhan berhubungan dengan prestise seseorang di mata orang lain. Selain itu kepatuhan juga berkaitan dengan power terhadap penegakan peraturan. Dimana peraturan adalah sesuatu yang mengandung kata-kata perintah dan larangan, serta apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, serta tidak sedikit yang mengandung paksaan.

Kepatuhan dan kedisiplinan pada anak usia sekolah sangat penting diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasa nanti. Kedisiplinan pada anak harus dilakukan, salah satunya adalah kedisiplinan harus masuk akal dan adanya konsekuensi jika kedisiplinan dilanggar. Disiplin merupakan cara orang tua atau guru untuk menunjukkan kepada anak bahwa mereka sebenarnya memperhatikan perilakunya, maka mereka akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai dengan harapan

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ditawarkan konselor kepada siswa untuk membantu memahami diri mereka sendiri, membuat keputusan, memahami potensi mereka sendiri, mengetahui bagaimana mengembangkan potensi tersebut, dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusan mereka. Hal tersebut menunjukkan peran penting bimbingan dan konseling dalam membentuk dan mengembangkan

sikap disiplin para siswa di sekolah.

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah dalam merekonstruksi sikap disiplin para siswa adalah melalui pemberian layanan informasi. Menurut Mugiarto (2004: 56) layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film, video, dan peninjauan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksud. Seperti menurut Winkel dan Hastuti (2007:316) yang menyatakan bahwa pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur serta merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi ini sangat penting, mengingat bahwa siswa kurang memahami materi tentang tata tertib dan materi yang disampaikan tidak keseluruhan, sehingga dengan memberikan layanan informasi tentang etika dan disiplin di sekolah pada siswa dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menerapkan disiplin di sekolah.

Kepatuhan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan. Guru dan sekolah perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa untuk meningkatkan kepatuhan dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, pada penelitian (Siregar 20120) menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kedisiplin siswa. Berdasarkan hasil perhitungan

uji hipotesis yang menyatakan Pada siklus I nilai rata-rata kedisiplinan siswa 42 dan tingkat persentase yang didapatkan 60 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus ke II dengan nilai rata-rata sebesar 53.42 dan persentase peningkatannya adalah 76.32 %. Kedisiplinan siswa pada siklus I termasuk dalam kriteria cukup disiplin. Sedangkan pada siklus II kedisiplinan siswa termasuk dalam kriteria disiplin tinggi.

Selaras dengan hal tersebut, khususnya siswa yang duduk di bangku sekolah menengah pertama ditemukan masih banyak yang siswa yang belum menerapkan kepatuhan dalam mengikuti aturan pada lingkungan sekolahnya. Seperti misalnya yang terjadi pada sebagian siswa di SMP Negeri 03 Bukit Kemuning yang beralamatkan di Jl M. Shaleh, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, diketahui bahwa masih banyak siswa yang melakukan perbuatan tidak disiplin, salah satunya datang ke sekolah melewati batas waktu yang telah ditetapkan, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, lebih senang berbicara dengan teman ketika pelajaran sedang berlangsung, tidak serius selama mata pelajaran berlangsung, tidak segera memasuki ruang kelas setelah bel tanda masuk berbunyi, bahkan masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengingat dari beberapa peneliti terdahulu layanan informasi dapat meningkatkan disiplin siswa oleh karenanya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan disiplin para siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Bukit Kemuning melalui pemberian layanan informasi tentang etika dan disiplin.. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Penggunaan Layanan Informasi Tata Tertib Di Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Bukit Kemuning”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang memiliki kebiasaan terlambat datang ke sekolah;
2. Terdapat siswa yang tidak memakai atribut/seragam yang sesuai ketentuan sekolah;
3. Terdapat siswa yang yang tidak mengerjakan tugas
4. Terdapat siswa yang malas melakukan upacara bendera
5. Terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru
6. Terdapat siswa yang lebih senang berbicara dengan teman selama pelajaran berlangsung

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan keinginan kepatuhan siswa mengikuti aturan di sekolah melalui pemberian layanan informasi tata tertib di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Bukit Kemuning periode semester genap tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan tingkat kepatuhan siswa mengikuti aturan di sekolah antara kelompok yang diberikan Layanan Informasi Tata Tertib di Sekolah dan kelompok yang tidak diberikan layanan informasi Tata Tertib di Sekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan siswa mengikuti aturan di sekolah antara kelompok yang diberikan Layanan Informasi Tata Tertib di Sekolah dan kelompok yang tidak diberikan Layanan Informasi Tata Tertib di Sekolah?

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian secara teoritis dan praktis :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup bimbingan dan konseling serta dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti dan konselor atau guru BK guna meningkatkan rasa disiplin siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan rasa kepatuhan mengikuti aturan di sekolah sehingga dapat mengarahkan para siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
- 2) Bagi guru pembimbing, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah langkah yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatkan rasa kepatuhan siswa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk menemukan teknik yang lebih efektif dalam meningkatkan rasa kepatuhan siswa selain layanan informasi.

1.7 Ruang Lingkup

Dalam perihal penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek

Objek penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemberian layanan informasi dapat meningkatkan rasa kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan di sekolah pada kelas VIII di SMP Negeri 03 Bukit Kemuning.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Bukit Kemuning semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kelas VIII di SMPN 03 Bukit Kemuning.

e. Ruang lingkup waktu

Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

1.8 Kerangka Pikir

Menurut Morselli (dalam Anita, 2012), kepatuhan diartikan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, dan menerima secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting. Kepatuhan terhadap peraturan yang dilakukan dengan kesadaran merupakan faktor utama dalam membentuk sikap yang positif untuk mencapai tujuan secara sadar dan sikap produktif yaitu selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat.

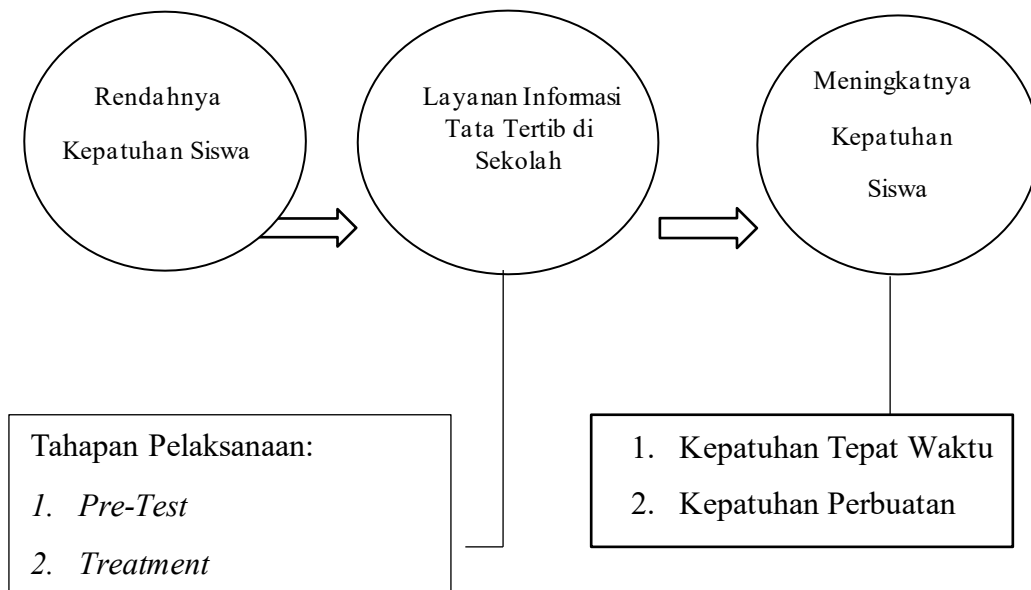
Tata tertib disusun secara operasional untuk mengendalikan perilaku dan membimbing cara hidup peserta didik. Namun pada kenyataannya, meskipun telah dilaksanakan tata tertib di sekolah peserta didik masih melakukan pelanggaran. Terkadang, peserta didik menganggap bahwa tata tertib yang ada tidak memiliki makna atau arti yang penting bagi mereka dan tidak dihiraukan.

Sekolah merupakan tempat yang memiliki peranan penting dalam membentuk sikap disiplin para siswa, mengingat dalam kesehariannya. Oleh karenanya, rendah atau tidaknya sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa dalam berperilaku di kesehariannya sangat dipengaruhi bagaimana proses belajar mengajar yang didapatkan atau teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan, mencontohkan, serta menerapkan serta sikap disiplin kepada siswanya tersebut.

Kepatuhan adalah sikap yang menunjukkan rasa patuh dengan menerima dan melakukan tuntutan atau perintah orang lain. Di dalam kepatuhan terdapat suatu kekuasaan yang mengharuskan individu melakukan suatu hal. Individu memang menerima suatu norma berdasarkan keinginan sendiri agar bisa diterima oleh kelompok, namun juga suatu norma diterima individu atas dasar paksaan. Kepatuhan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan. Guru dan sekolah perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa untuk meningkatkan kepatuhan dan prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, seperti; kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Selain itu kepatuhan juga berkaitan dengan power terhadap penegakan peraturan di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian ini yaitu:



Bagan 1. Kerangka penelitian

Bagan di atas menunjukkan bahwa peneliti terlebih dahulu akan melihat rendahnya sikap disiplin siswa. Pelaksanaan ini dilakukan melalui pemberian layanan informasi guna meningkatkan sikap disiplin siswa.

1.9 Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara tentang sesuatu perihal yang bersifat sebelum teruji kebenarannya secara empiris dan ilmiah. Berdasarkan tentang uraian peningkatan disiplin siswa melalui pemberian layanan informasi diatas maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan dalam tingkat kepatuhan siswa mengikuti aturan di sekolah antara kelompok yang diberikan layanan informasi tata tertib di sekolah dan kelompok yang tidak diberikan layanan informasi tata tertib di sekolah.

Ha : Terdapat perbedaan dalam tingkat kepatuhan siswa mengikuti aturan di sekolah antara kelompok yang diberikan layanan informasi tata tertib di sekolah dan kelompok yang tidak diberikan layanan informasi tata tertib di sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan Siswa

2.1.1 Pengertian Kepatuhan

Menurut Baron (dalam Sarwono, 2009), kepatuhan merupakan salah satu jenis pengaruh sosial, dimana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku karena adanya unsur power. Power yang dimaksudkan dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku individu. Jadi adanya kekuatan dari pihak yang berwenang membuat seseorang mematuhi dan melakukan apa yang di perintah.

Kepatuhan erat kaitannya dengan keberadaan aturan; kepatuhan muncul ketika seseorang memiliki pemahaman tentang aturan-aturan yang harus diikuti. Kepatuhan terhadap peraturan yang dilakukan dengan kesadaran merupakan faktor utama dalam membentuk sikap yang positif untuk mencapai tujuan secara sadar dan sikap produktif yaitu selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Untuk menciptakan kepatuhan siswa agar lingkungan sekolah mendapatkan kenyamanan dan tertib bagi warga sekolah maka sekolah perlu menerapkan tata tertib sekolah. Tata tertib disusun secara operasional untuk mengendalikan perilaku dan membimbing cara hidup peserta didik. Namun pada kenyataannya, meskipun telah dilaksanakan tata tertib disekolah siswa dan siswi di sekolah masih melakukan pelanggaran. Terkadang, siswa di sekolah menganggap bahwa tata tertib yang ada tidak memiliki makna atau arti yang penting bagi mereka dan tidak dihiraukan.

Menurut Rifa'i (dalam Kusumadewi, 2012), tata tertib merupakan suatu tatanan yang digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan stabil. Begitu pula dengan sebuah lembaga pendidikan, meskipun berbeda-beda dalam setiap sekolah dalam menentukan tata tertib atau peraturannya, terdapat kesamaan di tiap-tiap tata aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah.

Beberapa pelanggaran yang terjadi masih ada siswa yang terlambat datang ke kelas, siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumahnya, saat proses pembelajaran berlangsung siswa ada makan permen dan snack, saat upacara Senin siswa tidak menggunakan atribut lengkap, siswa pulang lebih dulu tanpa melaksanakan piket kelas, siswa tidak memasukkan baju ke dalam celana saat istirahat, dan siswa membuang sampah sembarang selain pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, tata tertib yang ada kurang dihiraukan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan siswa merupakan suatu tindakan atau perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan atau perintah yang berlaku di sekolah. Kepatuhan ini dapat diartikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku siswa untuk mengikuti permintaan atau perintah guru atau otoritas sekolah lainnya

2.1.2 Aspek – Aspek Kepatuhan

Seseorang dapat dikatakan patuh terhadap orang lain apabila orang tersebut memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah. Menurut Hartono (2006), dimensi atau aspek-aspek yang terkandung dalam kepatuhan (*obedience*) adalah sebagai berikut:

1. Mempercayai (*belief*). Individu lebih patuh apabila mereka percaya bahwa tujuan dari dibentuknya suatu peraturan itu merupakan sesuatu yang penting. Individu percaya bahwa mereka diperlakukan secara adil oleh orang yang memberi perintah atau biasa disebut pemimpin, percaya pada motif pemimpin dan menganggap bahwa individu tersebut bagian dari

organisasi atau kelompok yang ada dan memiliki aturan yang harus diikuti.

2. Menerima (accept). Individu yang patuh menerima dengan sepenuh hati perintah dan permintaan yang ada dalam peraturan yang telah dipercayainya. Mempercayai dan menerima merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap individu.
3. Melakukan (act). Melakukan dan memilih taat terhadap peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar. Melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik, maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi aspek-aspek dari kepatuhan.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Adapun menurut Toha (2015), terdapat tiga faktor utama yang juga dipercaya mempengaruhi kepatuhan pada individu, yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian. Faktor kepribadian adalah faktor internal yang dimiliki individu. Faktor ini berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berhadapan dengan situasi yang lemah dan pilihan-pilihan yang ambigu dan mengandung banyak hal. Dan faktor ini tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan pendidik yang diterimanya. Kepribadian dipengaruhi nilai-nilai dan perilaku tokoh panutan atau teladan. Bahkan kepribadian juga dipengaruhi metode pendidikan yang digunakan.
2. Kepercayaan. Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan pada keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan memengaruhi pengambilan keputusan. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi peraturan yang didoktrin oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dari hukuman yang berat.
3. Lingkungan. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan memengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan

keterpaksaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwan kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh kepribadian, kepercayaan dan juga lingkungan sekitar sesorang tersebut. Siswa dan siswi cenderung melihat apa yang terjadi di sekitarnya dan seringkali mereka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar dirinya.

2.1.4 Faktor – Faktor Kepatuhan Tata Tertib

Menurut Brown (dalam Anita, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan diantaranya adalah:

1. Faktor internal, meliputi: kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah.
2. Faktor eksternal, meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan.

Menurut Rifa'i (2011), ada beberapa faktor penyebab lain yang menimbulkan pelanggaran di lingkungan sekolah, diantaranya adalah :

- a. Latar belakang remaja
- b. Sistem pembelajaran terkait dengan pengajaran guru
- c. Kepemimpinan sekolah
- d. Pelayanan administrasi
- e. Interaksi sosial remaja di luar sekolah

2.1.5 Manfaat Kepatuhan Siswa di Sekolah

Kepatuhan mengikuti aturan di sekolah sangat bermanfaat bagi diri siswa dan siswi di sekolah khususnya dalam proses belajar dan mengajar. Kepatuhan siswa mengikuti tata tertib dan aturan di sekolah merupakan sikap positif yang harus dilakukan oleh semua orang. Berikut ini merupakan beberapa manfaat kepatuhan siswa di sekolah (Slavin, 2011). :

1. Meningkatkan disiplin: Kepatuhan siswa dapat meningkatkan disiplin di

sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Meningkatkan prestasi belajar: Kepatuhan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, karena siswa dapat fokus pada proses belajar dan mengikuti aturan yang berlaku.
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab: Kepatuhan siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena mereka belajar untuk mengikuti aturan dan mematuhi perintah.
4. Meningkatkan hubungan guru-siswa: Kepatuhan siswa dapat meningkatkan hubungan guru-siswa, karena guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih efektif.
5. Meningkatkan keamanan dan keselamatan: Kepatuhan siswa dapat meningkatkan keamanan dan keselamatan di sekolah, karena siswa dapat mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku.
6. Meningkatkan kesadaran sosial: Kepatuhan siswa dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa, karena mereka belajar untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.
7. Meningkatkan kemampuan mengelola diri: Kepatuhan siswa dapat meningkatkan kemampuan mengelola diri siswa, karena mereka belajar untuk mengikuti aturan dan mematuhi perintah.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Tata Tertib di Sekolah

2.2.1 Pengertian Tata Tertib di Sekolah

Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan dan ketentuan yang dibuat oleh pihak sekolah dengan tujuan mengatur perilaku dan aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tata tertib ini mencakup hal-hal seperti waktu kehadiran, seragam, perilaku di kelas, hubungan antarsiswa, serta etika dalam berkomunikasi dengan guru dan staf sekolah. Menurut Sunarto (2016), tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap siswa untuk menciptakan suasana

belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Dengan kata lain, tata tertib membantu menumbuhkan kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sosialnya.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Tata Tertib di Sekolah

Tata tertib di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa. Adapun tujuan dari tata tertib antara lain:

- Menumbuhkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- Mengatur interaksi sosial antarwarga sekolah agar tetap harmonis.
- Mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- Menghindari perilaku menyimpang seperti keterlambatan, perundungan, dan pelanggaran etika.

Fungsi tata tertib tidak hanya bersifat represif (mengatur dan memberi sanksi), tetapi juga edukatif. Melalui sosialisasi tata tertib, siswa belajar tentang nilai-nilai tanggung jawab, ketertiban, dan kedisiplinan (Wiyani, 2013).

2.2.3 Contoh Tata Tertib di Sekolah

Setiap sekolah memiliki aturan yang disesuaikan dengan visi dan kebutuhannya. Berikut beberapa contoh umum tata tertib sekolah:

- Siswa wajib hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.
- Siswa mengenakan seragam sesuai jadwal dan ketentuan.
- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya
- Siswa bersikap sopan terhadap guru dan seluruh warga sekolah.
- Siswa wajib mengikuti kegiatan upacara.

Contoh-contoh ini dapat disesuaikan oleh guru BK dalam menyampaikan layanan informasi kepada siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami.

2.2.3 Hubungan Layanan Tata Tertib dengan Kepatuhan Siswa di Sekolah

Untuk menciptakan kepatuhan siswa agar lingkungan sekolah mendapatkan kenyamanan dan tertib bagi warga sekolah maka sekolah perlu menerapkan tata tertib sekolah. Tata tertib disusun secara operasional untuk mengendalikan perilaku dan membimbing cara hidup peserta didik. Namun pada kenyataannya, meskipun telah dilaksanakan tata tertib di sekolah peserta didik masih melakukan pelanggaran. Terkadang, peserta didik menganggap bahwa tata tertib yang ada tidak memiliki makna atau arti yang penting bagi mereka dan tidak dihiraukan.

Tata tertib sekolah merupakan instrumen langsung dalam pembentukan disiplin siswa. Melalui pemahaman dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, siswa belajar untuk mengendalikan perilaku, menghargai waktu, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Disiplin siswa yang baik tercermin dari kemampuan mereka untuk mengikuti tata tertib tanpa paksaan.

Layanan informasi bimbingan dan konseling yang berisi penjelasan mengenai tata tertib dapat menjadi media edukatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya mematuhi aturan. Dengan demikian, pembentukan disiplin dapat dilakukan secara preventif dan edukatif, bukan hanya dengan hukuman (Prayitno, 2004).

2.3 Tinjauan Umum Tentang Layanan Informasi

2.3.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut (Wiyono, 2007) Layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Adapun yang dimaksud dengan layanan informasi adalah segala keterangan yang disampaikan oleh seseorang sebagai penunjang pesan yang diberikan. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu

tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut (Hartati, 1983) pengertian lain layanan informasi adalah suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan berbagai informasi kepada siswa kaitannya dengan pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan dan lingkungan agar memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai segala perasaan positif dilaksanakan dalam masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa dan membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

2.3.2 Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang berguna untuk memahami diri dan lingkungannya sehingga siswa dapat merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Menurut Prayitno dan Erman Anti (1994) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya ‘kemana ia ingin pergi’. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada itu. Dengan

kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana- rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.

i. Penyampaian Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah.. Teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :

- a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau bimbingan dan konseling.
- b. Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet dan lainnya.
- c. Acara khusus, Di dalam acara hari tersebut disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah dimana kegiatan itu dilaksanakan.
- d. Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lainnya yang terkait.

2.4 Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka berikut ini penelitian terdahulu yang diamati oleh peneliti sesuai judul ini anatara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Kusumaningtyas (2018) menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi tentang tata tertib sekolah dapat menurunkan perilaku menyimpang, khususnya dalam hal menyontek. Penelitian ini menggunakan desain pre-test dan post-test pada 35 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Colomadu. Hasil analisis data

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk mengurangi perilaku menyontek siswa.

2. Penelitian oleh Lailatul Fitri (2013) menunjukkan bahwa layanan informasi tentang etika dan disiplin di sekolah mampu mengurangi pelanggaran tata tertib siswa. Dalam penelitiannya yang melibatkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Babat, digunakan metode pre-test dan post-test dengan teknik analisis uji-t. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan di sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Wicaksana (2019) di SMP Negeri 2 Gondangrejo juga mendukung efektivitas layanan informasi dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan sikap sopan santun siswa kelas VII. Menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimen dengan teknik pre-test dan post-test, hasil analisis menunjukkan bahwa layanan informasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa di sekolah.
4. Penelitian lain oleh Hafidz Ahdiansyah (2017) menggunakan layanan informasi yang disampaikan melalui teknik diskusi kelompok. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Semarang dengan melibatkan siswa kelas XI IPS. Desain yang digunakan adalah true experiment dengan kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor kedisiplinan sebesar 13,53 poin pada kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol hanya meningkat 1,1 poin. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
5. Penelitian oleh Martin dkk (2019) dilakukan di MTs Mathla'ul Anwar Pontianak terhadap 36 siswa dengan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah setelah diberikan layanan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan yang berlaku, serta mendorong mereka untuk lebih patuh terhadap tata tertib sekolah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

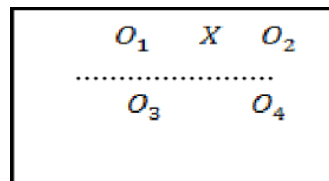
Mengingat penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keinginan kepatuhan siswa mengikuti tata tertib di sekolah dengan pemberian layanan informasi pada kelas VIII di SMP Negeri 03 Bukit Kemuning, penelitian ini dilaksanakan di SMP 03 Bukit Kemuning pada semester genap 2022/2023 dengan menggunakan penelitian berjenis kuantitatif dengan penerapan metode *Pre-Experimental Designs*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. *Pre- Experimental Design* menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017: 73) belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Designs* dengan model *nonequivalent* dan pemberian *pre-test* serta *post-test*. Karena penelitian ini melibatkan kelompok yang akan dibagi menjadi dua yaitu kelompok kontrol (tidak diberi treatment) dan kelompok eksperimen (diberi treatment) (Sugiono, 2018).

Desain ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Nonequivalent Control Group Design



Keterangan :

O1 : Pre-test kelompok eksperimen. X :Perlakuan (treatment)

O2 : Post-test kelompok eksperimen. O3 : Pre-test kelompok kontrol

O4 : Post-test kelompok kontrol

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII D di SMPN 03 Bukit Kemuning, Lampung Utara yang memiliki disiplin dalam kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti sebelum layanan diberikan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik disiplin yang telah ditentukan. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok dengan proporsi 25% rendah, 50% sedang, dan 25% tinggi.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti antara lain:

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian adalah layanan informasi tata tertib di sekolah (X).

b. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi dua variabel atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sikap disiplin dan layanan informasi

a. Kepatuhan Siswa

Kepatuhan siswa adalah suatu tindakan atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kesetiaan terhadap peraturan atau perintah yang berlaku di sekolah. Kepatuhan ini dapat diartikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku siswa untuk mengikuti permintaan atau perintah guru atau otoritas sekolah lainnya. Dari definisi di atas, terdapat indikator-indikator berikut:

1. Kepatuhan Tepat Waktu

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu.
- b. Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Kepatuhan Perbuatan

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan
- b. Tertib dalam kegiatan belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

b. Layanan Informasi Tata Tertib

Layanan informasi merupakan pemberian pemahaman-pemahaman kepada siswa dan membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.. Layanan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan efektif tentang tata tertib sekolah, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Skala Kedisiplin di Sekolah. Skala dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Guttman. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval jawaban di dalamnya seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain. Pada Skala Kedisiplinan di Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interval jawaban “Ya dan Tidak” pada 33 item pernyataan yang diberikan kepada siswa.

Skala yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari penelitian Dwi Novita Sari (2019) dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Kebiasaan Disiplin di Sekolah dengan

Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat”.

Tabel 1. Penilaian Skor Angket Kebiasaan Disiplin di Sekolah

Respon Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Item dikelompokkan menjadi 2, yaitu item *favorable* bergerak dari angka 1 dan 0, sedangkan untuk aitem *unfavorable* bergerak dari angka 0 sampai 1.

- a. Jumlah skor tertinggi = skoring tertinggi x jumlah pertanyaan = $1 \times 30 = 30$ (100%).
- b. Jumlah skor terendah = skoring terendah x jumlah pertanyaan = $0 \times 30 = 0$ (0%).

Dengan demikian pernyataan sebanyak tiga puluh (30) maka jika responden memiliki alternatif jawaban (Ya) seluruhnya maka ia memperoleh skor 30 (30×1) tertinggi (sangat baik). Dan sebaliknya jika ada responden yang menjawab alternatif jawaban (Tidak) seluruhnya maka ia memperoleh skor (30×0) yang merupakan skor terendah.

Skala Kedisiplinan di Sekolah dikembangkan dari pemahaman sikap disiplin. Skala ini terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya untuk mengetahui kevalidan dari item pernyataan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan program *SPSS* sebelum dilaksanakannya *pretest* dan *posttest*.

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket kebiasaan disiplin disekolah.

Tabel 2. Angket Kepatuhan Siswa di Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
1	Kepatuhan Tepat Waktu	1. Tepat waktu dalam belajar	1	6	2
		2. Tidak keluar dan membolos sekolah.	2, 7	3	3
		3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.	4	9	2
2	Kepatuhan Perbuatan	1. Patuh dan tidak menentang peraturan	11, 12,13, 14,17,18,21	5,10,16,19, 15,20,36	14
		2. Tertib dalam kegiatan belajar.	37	26,35,38	4
		3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.	23, 39	22,27	4
		4. Tidak suka berbohong	28, 40	24,29	4
		5. Tingkah laku yang menyenangkan	25,32	30,31,33,34	6

3.5 Prosedur Penelitian

Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti guna memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. *Pre-Test* (Sebelum diberikan layanan)

Pre-Test atau tes awal yang dilakukan sebelumm pelaksanaan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan keinginan kepatuhan mengikuti aturan di sekolah. Pelaksaan *Pre-Test* dilakukan dengan memberikan Skala Kedisiplinan di Sekolah kepada siswa kelas VIII A dan VIIID dengan total jumlah 55 orang siswa laki-laki dan perempuan.

2. Pemberian Layanan Informasi Tata Tertib

Pelaksanaan layanan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan meningkatkan keinginan kepatuhan mengikuti aturan di sekolah. Sebelum pelaksanaan layanan dilaksanakan pencarian subjek dilakukan dengan pemberian *pre-test* kepada siswa, dan pemberian *post-test* untuk melihat peningkatan kedisiplinan siswa. Berikut ini merupakan penjelasan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa, yaitu :

1. Pembukaan, merupakan proses pengenalan diri setiap peserta dengan peneliti dalam layanan.
 - a. Dimulai dengan memberi salam, berdoa, dan proses membina hubungan yang baik kepada peserta dengan menanyakan kabar dan perasaannya saat ini, kemudian dilanjut dengan memperkenalkan diri.
 - b. Menyampaikan tujuan kehadiran pada kegiatan tersebut. Menjelaskan tujuan layanan dan tugas yang akan dilakukan masing-masing peserta.

2. Inti, atau tahap kegiatan layanan merupakan kegiatan untuk membahas topik layanan informasi yang akan diberikan kepada siswa dengan topik yang berbeda pada setiap pertemuan.
 - a. Kegiatan inti, mengajak siswa untuk mengemukakan topik yang akan dibahas bersama pada setiap pertemuannya.
 - b. Meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang topik yang sedang dibahas.
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat dan berdiskusi bersama.
 - d. Memberikan informasi dan penjelasan mengenai kedisiplinan di sekolah dan sikap positif yang dapat dilakukan siswa di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
 - e. Memberi lembar evaluasi kepada siswa pada setiap akhir pertemuan untuk melihat perkembangan kedisiplinan siswa.
3. Penutup, pada kegiatan ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan layanan informasi. Tahap ini bertujuan untuk mengakhiri pertemuan dalam pelaksanaan kegiatan layanan. Peserta layanan juga diajak untuk menyampaikan tanggapan-tanggapan atau kesimpulan dari pelaksanaan layanan informasi kedisiplinan yang telah dilakukan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang menunjukkan tingkat kecermatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Selain itu, validitas adalah matriks yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur benar-benar sesuai dengan variabel yang ingin dianalisis oleh peneliti. Validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2007:352) untuk menguji validitas isi maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*).

Dalam uji validitas skala kedisiplinan di sekolah ini terdapat 40 item

pernyataan yang diuji kepada 55 orang siswa dalam 2 kelas. Diperoleh nilai r_{tabel} dengan $N=55$ dengan nilai signifikansi 5% pada distribusi r_{tabel} statistic, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,266. Jika didapat nilai r_{tabel} dibawah 0,266 maka item pernyataan yang diuji tersebut dinyatakan tidak valid. Pada skala kedisiplinan di sekolah yang di uji ini, terdapat 7 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Berikut ini nomor item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 142), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan Statisticsl Product and Service Solution (SPSS) dengan analisis reliabilitas analisis scale (alpha).

Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Berikut ini merupakan tabel kriteria reliabilitas yang dilakukan menggunakan bantuan program Statisticsl Product and Service Solution (SPSS) dengan menggunakan perhitungan Alpha Cronbach.

Tabel.3 Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kriteria
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel.4 Hasil Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	39

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*. Uji Wilcoxon adalah dapat digunakan untuk menguji efektivitas intervensi atau program dalam meningkatkan skor posttest dibandingkan dengan skor pretest (Hollander, Wolfe, & Chicken, 2014). Uji Wilcoxon adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel terkait, yaitu sampel yang sama yang diukur pada dua waktu yang berbeda, seperti pretest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan posttest melalui hasil uji Wilcoxon Matched Pairs Test.

Adapun rumus uji Wilcoxon ini adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

T = Jumlah rank dengan tanda paling kecil

n = Jumlah data

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diartikan bahwa terdapat perbedaan disiplin sebelum dan sesudah diberikan layanan pada siswa kelas VIII SMPN 03 Bukit Kemuning.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil tujuan penelitian pada siswa kelas VIII SMP 03 Bukit Kemuning, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat disiplin siswa antara kelompok yang diberikan Layanan Informasi Tata Tertib di Sekolah dan kelompok yang tidak diberikan Layanan Informasi Tata Tertib di Sekolah. Pemberian layanan informasi tata tertib di sekolah dalam bentuk ceramah dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keinginan kepatuhan siswa mengikuti aturan di sekolah secara signifikan.. Dari pelaksanaan layanan tersebut diperoleh nilai rata-rata *pre-test* yaitu 64,85%, setelah dilaksanakan layanan informasi kepada siswa selama 5 pertemuan diperoleh nilai rata-rata *post-test* dengan presentase 88,48%. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan *pre-test* dan *post-test* sebesar 23,63% setelah diberikan layanan informasi tata tertib.

Pada penelitian uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon. Pada uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya terdapat pengaruh terhadap pemberian layanan informasi tata tertib untuk meningkatkan keinginan kepatuhan siswa mengikuti aturan di sekolah.

Dari perolehan data diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan siswa di sekolah setelah diberikan layanan informasi tata tertib di sekolah sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi tata tertib dapat meningkatkan keinginan kepatuhan siswa mengikuti aturan di sekolah pada siswa kelas VIII di SMP 03 Bukit Kemuning. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan data *pre-test* dan *post-test*, serta hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada siswa dan siswi di sekolah, agar lebih terbuka kepada guru terkait permasalahan yang sedang dialaminya dan melakukan refleksi pribadi untuk meningkatkan disiplin dalam dirinya. Sehingga guru bk di sekolah dapat membantu permasalahannya sesuai dengan apa yang sedang dialaminya.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling, agar guru bk dapat mengembangkan layanan atau program bimbingan dan konseling yang lebih efektif di sekolah seperti konseling dengan siswa di sekolah guna mengidentifikasi kebutuhan siswa dan siswi terutama dalam hal disiplin dan perilaku agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Kepada sekolah, agar dapat meningkatkan fasilitas dan sarana bimbingan dan konseling di sekolah seperti ruang yang nyaman dan efektif untuk kegiatan layanan, peralatan dan bahan, serta teknologi yang mendukung seperti proyektor untuk mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan dapat melakukan penelitian dengan teknik atau layanan yang berbeda dan media yang berbeda serta mendukung dalam pelaksanaan layanan guna meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Dapatkan Sikap Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dudung, H. (2013). Bimbingan dan Konseling. *Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 37.
- Fitri. (2013). Penerapan Layanan Informasi Tentang Etika dan Disiplin di Sekolah untuk Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib pada Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling. UNESA*.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Imam, A. (2015). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Ningsih & Widiharro (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal Bimbingan dan Konseling. Universitas PGRI Semarang*.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwandari, P. (2017). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Siswa Kelas X Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Salatiga.
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2

- Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 1(1), 106-127.
- Siregar. (2012). Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA NW Wanasaba. *Jurnal EducatiO*.
- Sugiarti (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. Skripsi. *IAIN Bengkulu*
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, E. (2016). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiyani, N. A. (2013). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yayu (2022). Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 3 Menggala.. *Skripsi. FTK UIN Raden Intan Lampung*.